ISSN 2745-3790 (cetak) dan ISSN 2745-3820 (online)

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC)* DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IX B B DI SMP NEGERI 1 PITU KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

YADI, S.Pd.
SMP Negeri 1 Pitu Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitas belajar mengajar tidak terjadi kejenuhan, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep perubahan benda yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Matematika siswa Kelas IX B di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pitu, Kabupaten Ngawi, dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* (b) Bagaimanakah pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap motivasi belajar siswa siswa Kelas IX B di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pitu, Kabupaten Ngawi? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa Kelas IX B di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pitu, Kabupaten Ngawi setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC).* (b) Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa siswa Kelas IX B di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pitu, Kabupaten Ngawi setelah diterapkan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC).* Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas IX B di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pitu, Kabupaten Ngawi. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 76,92%, 80,77%, dan 88,46%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah ***tercapai***. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar Siswa Kelas IX B di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pitu, Kabupaten Ngawi, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Matematika.

Kata Kunci: Matematika, model pembelajaran *inside outside circle (IOC)*

PENDAHULUAN

Untuk mencapai Tujuan Pembelajaran khusus pada mata pelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama, khususnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pitu, Kabupaten Ngawi, masih banyak mengalami kesulitan, terutama masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. KKM ditetapkan pada setiap awal tahun pelajaran dalam rapat antara Kepala Sekolah dan dewan guru. Dalam hal ini telah ditetapkan 7,0. Pada pelaksanaan tes formatif tanggal 21 April 2019, hasil yang dicapai siswa Kelas IX B sangat jauh dari memuaskan, dimana siswa yang mendapat nilai di atas KKM antara 7,0-7,5 (6 anak), siswa yang mendapat nilai antara 5,0-7,0 (12 anak) sedangkan lainnya mendapat nilai antara 4,0-5,0 (6 anak). Berdasarkan analisis nilai yang dicapai siswa Kelas IX B tersebut, maka penulis sekaligus sebagai guru Kelas IX B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pitu berkeinginan untuk mengadakan inovasi dan strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kualitas prestasi siswa. Untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menerapkan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang aktif. Metode pembelajaran

adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran pada siswa. Sedangkan strategi pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara mandiri. Disini penulis memilih menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* untuk mengaktifkan pembelajaran. Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Metode inkuiri merupakan metode pengajaran yang berusaha meletakan dasar dan mengembangkan cara befikir ilmiah. Dalam penerapan metode ini siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreatifitas dalam pengembangan masalah yang dihadapinya sendiri. Metode mengajar inkuiri akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar. Keunggulan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu tentang: "Bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui dalam pembelajaran Matematika Kelas IX B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pitu Kabupaten Ngawi?"

Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui: "Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui dalam pembelajaran Matematika Kelas IX B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pitu Kabupaten Ngawi".

Manfaat Kegunaan Penelitian

Bagi guru Sekolah Menengah Pertama, Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan mata pelajaran Matematika pada siswa Kelas IX B, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pitu, Kabupaten Ngawi, melalui implementasi strategi pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC).*

Bagi siswa, Untuk meningkatkan pemahaman konsep Matematika dengan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dalam memahami kesebangunan bangun datar dan penggunaannya dalam pemecahan masalah
Literatur, Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti lain dalam menerapkan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC),* yang melakukan penelitian sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Definisi Istilah

Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* merupakan salah satu struktur dari model pembelajaran kooperatif. (Agus Suprijono, 2010:97) Teknik mengajar lingkaran kecil dan lingkaran besar (*Inside-Outside Circle*) yang merupakan dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan.

Matematika adalah pengembangan ketrampilan dan pengertian konsep-konsep. Keterampilan lebih mudah dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan nyata yaitu memanfaatkan benda-benda yang ada di sekeliling kita dengan pengalaman langsung oleh anak melalui alat inderanya. Dengan melakukannya dari yang kongkrit kemudian akan kita bawa menuju ke pemikiran yang abstrak. Jadi anak akan lebih senang dan asyik.

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam

melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran Matematika di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai, sehingga dapat dipakai acuan guru dalam memberikan materi berikutnya.

Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru sebagai sutradara dan manajemen secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Tempat Penelitian. Penelitian ini bertempat di Kelas IX B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pitu, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020..

Waktu Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 .

Subyek Penelitian. Adalah siswa-siswi Kelas IX B, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pitu, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 26 siswa yang terdiri 15 laki-laki dan 11 perempuan pokok bahasan memahami kesebangunan bangun datar dan penggunaannya dalam pemecahan masalah.

Rancangan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari sklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perncanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Penjelasan alurnya adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* .
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Instrumen Penelitian

Silabus, adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atautema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber atau bahan atau alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus adalah merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berisi kompetensi dasar, indikator

pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar dengan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*, observasi aktivitas siswa dan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pitu, Kecamatan Pitu, dan tes formatif. Data penelitian ini bersumber dari interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Matematika Kelas IX B, di SMP Negeri 1 Pitu, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 dan berupa tindakan belajar atau perilaku yang dihasilkan dari tindakan mengajar.

Observasi, adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. (Sugiyono, 2007:68). Observasi ini diarahkan kepada tindakan guru atau siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan di kelas yang menjadi subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang kegiatan belajar siswa di kelas. Dengan observasi, dapat diketahui kegiatan siswa dalam mempersiapkan, memperhatikan dan menanggapi penjelasan dari guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Wawancara. Pada pelaksanaannya, peneliti selaku guru kelas secara bebas terpimpin mengenai hal-hal yang mendukung hasil penelitian. Wawancara terhadap siswa dilakukan secara bebas. Hal ini dimaksudkan agar wawancara dapat berlangsung dengan arah lebih terbuka. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung.

Catatan Lapangan, digunakan untuk mencatat temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti yang tidak teramati dalam lembar observasi dan bentuk temuan ini berupa keadaan siswa dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran. Peneliti dengan pedoman catatan lapangan akan mencatat keadaan sekolah, keadaan guru, lingkungan sekolah, murid-murid di sekolah dan semua yang berhubungan dengan penelitian di Kelas IX B, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pitu, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 .

Metode Dokumentasi, merupakan suatu metode untuk memperoleh data dengan melihat buku-buku, arsip-arsip, atau dapat berupa buku presensi dan lainya yang berhubungan dengan subyek penelitian. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa data sekolah dan daftar nama siswa Kelas IX B, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pitu, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, serta foto-foto rekaman saat proses penelitian berlangsung.

Teknik Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kuantitatif. Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Merekapitulasi hasil tes
2. Merekapitulasi hasil pengamatan
3. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 65, sedangkan secara individual mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Persiklus

1. Pra Siklus

Hasil Belajar Siswa Kelas IX B pada Pra Siklus : 9 siswa mendapat 60; 5 siswa mendapat 70; 4 siswa mendapat 75; dan 8 siswa mendapat 80. Nilai rata-rata 70,38. Siswa tuntas 17 (65,38%). Siswa tidak tuntas 9 (34,62%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,38 dan ketuntasan belajar mencapai 65,38% atau ada 17 siswa sudah tuntas belajar dari 26 siswa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 60,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC).*

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan : 1) Menen-tukan pokok bahasan dalam siklus I yaitu memahami kesebangunan bangun datar dan penggunaannya dalam pemecahan masalah. 2) Menyusun Rencana Pembelajaran. 3) Menetap-kan tujuan pembelajaran dalam Siklus I. 4) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 5) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus I ini peneliti meng-gunakan alat bantu gambar contoh kesebangu-nan bangun datar dan penggunaannya dalam pemecahan masalah.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2019 di Kelas IX B SMP Negeri 1 Pitu, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi, dengan jumlah siswa 26 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan proses belajar mengajar.

Hasil Belajar Siswa Kelas IX B pada Siklus I : 6 siswa mendapat 60; 3 siswa men-dapat 70; 11 siswa mendapat 80; dan 6 siswa mendapat 90. Nilai rata-rata 76,54. Siswa tuntas 20 (79,92%). Siswa tidak tuntas 6 (23,08%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,54 dan ketuntasan belajar mencapai 76,92% atau ada 20 siswa dari 26 siswa sudah tuntas belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 76,92% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC).*

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC).*

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut : 1) Selama proses belajar mengajar guru belum melaksanakan pembelajaran dengan baik. Masih ada beberapa aspek yang belum sempurna; 2) Terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus I terutama penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* masih kurang maksimal. 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan**.**

Aktifitas siswa pada siklus 1 masih belum optimal dan belum sesuai dengan penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC).* Dari data yang didapatkan rata-rata aktivitas siswa adalah 65%, yang mendapat di atas rata-rata ada 13 siswa (50%), dan mendapat di bawah rata-rata ada 13 siswa (50%), untuk keaktifan berdiskusi 61%, keaktifan menjawab pertanyaan 59%, keberanian mengemukakan pendapat 76%.

d. Tahap Refleksi

Pada siklus I guru belum menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik. Maka diperlukan revisi banyak dan tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada proses belajar mengajar dapat tercapai. dan perlu dilakukan penelitian berikutnya yaitu pada pelaksanaan Siklus II.

3. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan siklus II yaitu memahami kesebangunan bangun datar dan penggunaannya dalam pemecahan masalah. 2) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 3) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus II ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh contoh kesebangunan bangun datar dan penggunaannya dalam pemecahan masalah.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2019 di Kelas IX B SMP Negeri 1 Pitu, Kecamatan Pitu, dengan jumlah siswa 26 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan siklus I tidak terulang pada siklus II.

Hasil Belajar Siswa Kelas IX B pada Siklus II : 5 siswa mendapat 60; 1 siswa mendapat 70; 6 siswa mendapat 80; dan 14 siswa mendapat 90. Nilai rata-rata 81,15. Siswa tuntas 21 (80,77%). Siswa tidak tuntas 5 (19,23%).

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 81,15 dan ketuntasan belajar mencapai 80,77% atau ada 21 siswa dari 26 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru belum melaksanakan pembelajaran dengan baik; 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa belum aktif selama proses belajar berlangsung; 3) Terdapat kelemahan pada siklus II terutama penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* belum maksimal. 4) Hasil belajar siswa pada siklus II belum mencapai ketuntasan.

Aktifitas siswa pada siklus 1 masih belum optimal dan belum sesuai dengan penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*. Dari data yang didapatkan rata-rata aktivitas siswa adalah 72%, yang mendapat di atas rata-rata ada 14 siswa (53,85%), dan mendapat di bawah rata-rata ada 12 siswa (46,15%), untuk keaktifan berdiskusi 63%, keaktifan menjawab pertanyaan 75%, keberanian mengemukakan pendapat 78%.

d. Tahap Refleksi

Pada siklus II guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya dengan penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus III yaitu memahami kesebangunan bangun datar dan penggunaannya dalam pemecahan masalah; 2) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2019 di Kelas IX B SMP Negeri 1

Pitu, dengan jumlah siswa 26 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah: 3 siswa mendapat 60; 1 siswa mendapat 70; 5 siswa mendapat 80; 11 siswa mendapat 90; dan 6 siswa mendapat 100. Nilai rata-rata 86,15. Siswa tuntas 23 (88,46%). Siswa tidak tuntas 3 (11,54%).

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 86,15 dan dari 26 siswa yang telah tuntas sebanyak 23 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 88,46% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC).*

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC).*

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya baik. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Hasil belajar siswsa pada siklus III mencapai **ketuntasan.**

Dari data, rata-rata aktivitas siswa adalah 65%, yang mendapat di atas rata-rata ada 23 siswa (88,46%), dan mendapat di bawah rata-rata ada 3 siswa (11,54%), untuk keaktifan berdiskusi 83%, keaktifan menjawab pertanyaan 85%, keberanian mengemukakan pendapat 93%, dengan hasil seperti itu aktifitas dalam diskusi telah mencapai **ketuntasan**.

d. Tahap Refleksi

Pada siklus III guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dan menerapkan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* agar dapat meningkatkan proses belajar mengajar dengan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 76,92%, 80,77%, dan 88,46%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah ***tercapai***.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika pada pokok bahasan memahami kesebangunan bangun datar dan penggunaannya dalam pemecahan masalah, dengan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* yang paling dominan adalah mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa atau antara siswa dengan guru. Jadi

dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan lembar kerja sekolah menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik atau evaluasi serta tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika dalam memahami kesebangunan bangun datar dan penggunaannya dalam pemecahan masalah serta mengaktifkan interaksi belajar dalam proses pembelajaran siswa Kelas IX B, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pitu, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 76,92%, 80,77%, dan 88,46%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah ***tercapai***

Saran

1. Setiap mengadakan proses pembelajaran perlu menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* serta media atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang dapat menarik siswa dalam belajar.
2. Menggunakan lebih dari satu sumber belajar. Disamping itu berdasarkan pengalaman melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas kiranya perlu ada kelompok kerja diantara guru untuk selalu bertukar pikiran.
3. Penggunaan alat peraga terhadap prestasi siswa melalui Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
4. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineksa Cipta.

Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hudoyo, H. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.

Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAUPPAI,Universitas Terbuka.

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*, Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.